

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkualitas tidak cukup hanya menghasilkan siswa berprestasi secara akademik, di era globalisasi menuntut generasi yang juga unggul secara nonakademik yakni mampu berkolaborasi, memimpin, berpikir kreatif, dan mengelola emosi. UNESCO (2023) melaporkan bahwa negara dengan program ekstrakurikuler terstruktur mampu meningkatkan indeks pembangunan manusianya secara signifikan, dan siswa yang aktif dalam kegiatan nonakademik terbukti memiliki kesejahteraan psikologis 25% lebih tinggi dibandingkan yang tidak. Merespon hal ini, Indonesia melalui Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022) secara tegas mendorong pengembangan potensi siswa di luar kelas melalui program ekstrakurikuler yang terencana dan holistik.

Secara teoritis, Asio et al. (2021) dalam *International Journal of Professional Development, Learners and Learning* membuktikan bahwa kecerdasan majemuk siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keduanya merupakan variabel yang saling mempengaruhi partisipasi aktif dalam ekstrakurikuler terbukti mampu mengoptimalkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa yang sulit berkembang melalui pembelajaran formal semata. Agar potensi tersebut dapat terwujud secara maksimal, penyelenggaraan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis. Aziz dan Masrurah (2025) menegaskan bahwa model *POAC Planning, Organizing, Actuating, Controlling* terbukti efektif sebagai kerangka manajerial dalam pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah, karena memungkinkan perencanaan aktivitas yang sesuai nilai-nilai karakter, pengorganisasian pembina dan sumber daya, pelaksanaan kegiatan yang terarah, serta evaluasi berkelanjutan guna memastikan tujuan pembentukan karakter siswa tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

Artinya: "Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami."

Menurut tafsir Sayyid Quthb, ayat ini menegaskan bahwa keberhasilan hanya dapat diraih melalui kesungguhan dan usaha yang terencana, bukan sesuatu yang datang secara kebetulan. Dalam konteks penelitian ini, manajemen ekstrakurikuler yang sungguh-sungguh merupakan bentuk ikhtiar nyata agar potensi nonakademik siswa dapat berkembang secara maksimal.

Data empiris menunjukkan adanya kesenjangan yang mengkhawatirkan. Laporan Kemendikbudristek (2023) mengungkapkan bahwa meskipun 70% SMP di Indonesia telah menjalankan program ekstrakurikuler, hanya 45% yang melakukan evaluasi secara rutin, artinya lebih dari separuh sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler tanpa memastikan efektivitasnya. Kondisi ini kontras dengan tingginya antusiasme siswa SMP untuk berpartisipasi, yang mencapai 68,03% pada tahun ajaran 2023/2024 (BPS, 2024), jauh di atas jenjang SD (45,17%) maupun SMA/SMK (64,19%). Minat yang besar ini belum diiringi pengelolaan yang memadai, sehingga prestasi nonakademik siswa yang mencakup interaksi sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan keseimbangan emosional (Mulyasa, 2021) belum berkembang secara optimal.

Di SMPN 1 Gunung Jati Cirebon, Pramuka merupakan ekstrakurikuler dengan posisi paling strategis di antara berbagai ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, baik karena statusnya sebagai kegiatan wajib berdasarkan Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, maupun karena tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi dibandingkan ekstrakurikuler lainnya. Namun, identifikasi awal menunjukkan bahwa manajemen Pramuka di sekolah ini masih menghadapi kendala berupa rendahnya partisipasi aktif siswa, minimnya pelatihan bagi pembina, serta lemahnya sistem evaluasi kegiatan. Dampaknya, potensi Pramuka sebagai wahana pembentukan karakter dan kecakapan nonakademik siswa belum terwujud secara optimal. Kajian ilmiah yang secara spesifik mengukur pengaruh kualitas manajemen ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi nonakademik siswa SMP secara kuantitatif pun masih

sangat terbatas (Rahayu & Suryadi, 2022), sehingga kesenjangan inilah yang menjadi celah ilmiah yang penting untuk dikaji.

Bertolak dari kesenjangan antara besarnya potensi Pramuka sebagai wahana pengembangan nonakademik di satu sisi, dengan lemahnya kualitas manajemen penyelenggaraannya di sisi lain, peneliti merasa perlu mengkaji secara sistematis dan berbasis data seberapa besar pengaruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi nonakademik siswa. Atas dasar itulah peneliti mengangkat judul "Pengaruh Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Nonakademik Siswa SMP Negeri 1 Gunung Jati Cirebon."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, berikut ini subjek penelitiannya:

1. Tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih rendah.
2. Keterbatasan sumber daya dan manajemen menjadi kendala utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka.
3. Manajemen ekstrakurikuler Pramuka yang kurang efektif berdampak pada menurunnya partisipasi dan prestasi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan secara terfokus, mendalam, dan sesuai dengan kerangka berpikir yang telah ditentukan, peneliti membatasi cakupan topik sebagai berikut:

1. Cakupan studi untuk variabel Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Variabel X) terbatas pada implementasi sistematis fungsi manajemen sebagaimana didefinisikan oleh Aziz dan Masrurah (2025). Hal ini mencakup perencanaan penetapan tujuan dan jadwal kegiatan, pengorganisasian melalui pembentukan struktur manajemen yang jelas, implementasi yang menekankan integrasi tugas dan pemanfaatan infrastruktur, serta pemantauan dan evaluasi rutin untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Pada variabel prestasi nonakademik (Variabel Y) dalam penelitian ini berfokus pada prestasi siswa di luar ranah kognitif, berdasarkan gagasan Mulyasa (2021). Indikator prestasi dibatasi pada tiga dimensi utama yaitu kemampuan interaksi sosial, menunjukkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi. Kreativitas siswa menunjukkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, dan keterampilan secara inovatif. Kepemimpinan, didefinisikan sebagai tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa dalam memimpin suatu kelompok. Keseimbangan emosional, yang mencakup pengendalian diri dan stabilitas psikologis siswa ketika menghadapi tantangan atau suatu masalah.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada konteks permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang digunakan untuk menyusun kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Gunung Jati Cirebon?
2. Bagaimana prestasi nonakademik siswa di SMPN 1 Gunung Jati Cirebon?
3. Apa pengaruh manajemen ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi nonakademik siswa di SMPN 1 Gunung Jati Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Gunung Jati Cirebon
2. Untuk mengetahui prestasi nonakademik siswa di SMPN 1 Gunung Jati Cirebon
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh manajemen ekstrakurikuler Pramuka terhadap prestasi nonakademik siswa di SMPN 1 Gunung Jati Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dan kontribusi untuk pengembangan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari temuan penelitian ini, dapat berfungsi sebagai dasar bagi siswa untuk lebih memahami manfaat teoritis dari keterlibatan aktif dalam aktifitas nonakademik sebagai bagian dari pembentukan kompetensi dan karakter abad-21.

b. Bagi Guru

Diharapkan temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi para pendidik dalam membuat rencana pembinaan, perencanaan kegiatan, serta evaluasi yang lebih terarah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

c. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Diharapkan bisa menjadi acuan dalam memahami hubungan antara manajemen pendidikan dan prestasi nonakademik, serta menambah kajian kuantitatif di bidang pendidikan holistik di Indonesia yang selama ini masih terbatas.